

## **PENGARUH RASA INGIN TAHU TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA**

Asoka Niscahya Alam Mayang<sup>1</sup>, Nita Karmila<sup>2</sup>, Wawan Syahiril Anwar<sup>3</sup>

<sup>1</sup>PGSD FKIP Universitas Pakuan,

<sup>2</sup>PGSD FKIP Universitas Pakuan, <sup>3</sup>PGSD FKIP Universitas Pakuan

Alamat e-mail: [1asokaniscahyaa@gmail.com](mailto:1asokaniscahyaa@gmail.com), [2nitakarmila2024@gmail.com](mailto:2nitakarmila2024@gmail.com),  
[3wawansyahirilanwar@gmail.com](mailto:3wawansyahirilanwar@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*The low mathematics learning outcomes of fifth grade students which are influenced by a lack of curiosity are the background for this research. This research aims to determine the effect of curiosity on the mathematics learning outcomes of fifth grade elementary school students on the volume of cubes and blocks. This research is quantitative research with a causal approach which aims to determine the effect of curiosity on mathematics learning outcomes. This research was conducted on class V students at Kotabatu 8 State Elementary School, Bogor, with a population of 81 students and a sample of 45 respondents. This research data was obtained through distributing instruments in the form of questionnaires for the curiosity variable and instruments in the form of questions for the mathematics learning outcome variable. The research results show that there is an influence of curiosity on mathematics learning outcomes with a regression coefficient ( $r_{xy}$ ) of 0.45 and a  $t_{count}$  of 3.32, while the coefficient of determination ( $r^2$ ) is 0.2025 or 20.25%. This means that 20.25% of students' mathematics learning outcomes are determined by curiosity through the regression equation  $\hat{Y} = (6.20 + 0.55x)$  while the remaining 79.75% is determined by other factors. Based on the research results above, it can be concluded that there is a positive and significant influence of curiosity on mathematics learning outcomes.*

*Keywords: Curiosity, Mathematics Learning Results*

### **ABSTRAK**

Rendahnya hasil belajar matematika siswa kelas V yang dipengaruhi oleh kurangnya rasa ingin tahu melatarbelakangi penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasa ingin tahu terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD pada materi volume kubus dan balok. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan kausal yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasa ingin tahu terhadap hasil belajar matematika. Penelitian ini dilakukan kepada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Kotabatu 8 Kabupaten Bogor, dengan jumlah populasi 81 siswa dan sampel sebanyak 45 responden. Data penelitian ini diperoleh melalui penyebaran instrumen berupa angket untuk variabel rasa ingin tahu dan instrumen berupa soal untuk variabel hasil belajar matematika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh rasa ingin tahu terhadap hasil belajar matematika dengan koefisien regresi ( $r_{xy}$ ) sebesar 0,45 dan diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 3,32, sedangkan koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,2025 atau sebesar 20,25%. Hal ini berarti nilai hasil belajar matematika siswa sebesar 20,25% ditentukan oleh rasa ingin tahu melalui persamaan regresi  $\hat{Y} = (6,20 + 0,55x)$

sedangkan sisanya sebanyak 79,75% ditentukan oleh faktor lain. Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan rasa ingin tahu terhadap hasil belajar matematika.

Kata Kunci: Rasa Ingin Tahu, Hasil Belajar Matematika

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan memainkan peran yang sangat krusial dalam menciptakan manusia berkualitas karena melalui pendidikan individu dapat memperoleh pengalaman, pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat membentuk, menentukan, serta mengubah kehidupan mereka.

Keberhasilan belajar individu, khususnya dalam proses pembelajaran dapat diukur melalui hasil belajar yang diperoleh individu tersebut. Ariyanti & Santoso (2020) mengungkapkan bahwa hasil belajar merupakan hasil ikut serta dalam serangkaian proses pembelajaran, hasil belajar tidak lepas dari bagaimana kegiatan atau proses belajar itu berlangsung, Semakin baik usaha belajar siswa, idealnya semakin baik pula hasil belajar yang akan siswa raih

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang sangat penting bagi anak, diajarkan dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Matematika akan membantu siswa

untuk memecahkan masalah-masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari, serta matematika merupakan sarana untuk berpikir logis dan jelas. Oleh karena itu, hasil belajar matematika menjadi sebuah sorotan dalam pendidikan kini.

Menurut Kasmawati (2023) hasil belajar matematika dapat diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki siswa terhadap pelajaran matematika yang diperoleh dari pengalaman-pengalaman dan latihan-latihan selama proses belajar mengajar yang menggambarkan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran matematika yang dapat dilihat dari nilai matematika dan kemampuannya dalam memecahkan masalah-masalah matematika.

Serupa dengan yang dipaparkan oleh Hasan (2021) bahwa hasil belajar matematika adalah tingkat keberhasilan dalam menguasai bidang studi matematika setelah memperoleh pengalaman atau proses belajar mengajar dalam kurun waktu tertentu yang akan diperlihatkan

melalui skor yang diperoleh dalam tes hasil belajar.

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika adalah kemampuan yang dimiliki siswa terhadap pelajaran matematika yang diperoleh dari pengalaman-pengalaman dan latihan-latihan selama proses belajar mengajar yang menggambarkan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran matematika yang dapat dilihat dari nilai matematika dan kemampuannya dalam memecahkan masalah-masalah matematika.

Hasil belajar yang tinggi tentu menjadi harapan bagi seluruh pihak sebagai salah satu langkah untuk mewujudkan misi mencerdaskan bangsa. Hasil belajar perlu ditingkatkan supaya tujuan pendidikan dapat tercapai sehingga tercipta siswa yang kompeten baik dibidang kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Namun pada kenyataannya, pembelajaran matematika di sekolah saat ini masih belum sesuai dengan harapan. Berdasarkan hasil observasi awal terhadap guru kelas V SD Negeri Kotabatu 8 diperoleh informasi bahwa masih banyak siswa yang tidak mempunyai inisiatif belajar mandiri padahal mereka mempunyai buku

materi pelajaran yang bisa dikerjakan di luar jam pelajaran. Pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung banyak siswa sering tidak fokus, mengobrol dengan teman sebelah, atau diam saja karena tidak paham sama sekali dan tidak berani bertanya sehingga materi yang disampaikan tidak terserap secara maksimal. Ketika ada tugas atau ulangan, sebagian siswa masih bergantung pada temannya karena kurangnya rasa percaya diri terhadap kemampuan yang mereka miliki.

Berdasarkan data dari narasumber yang sama diperoleh bahwa sebagian besar hasil belajar matematika siswa kelas V di sekolah tersebut masih banyak yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan yaitu 75. Pada kelas V dengan total keseluruhan 81 siswa, ada 50 siswa atau sekitar 61,7% yang belum mencukupi KKM. Artinya untuk pelajaran matematika masih tergolong rendah

Sebagai solusi, sudah saatnya pendidik tidak hanya fokus pada kognitif siswa, namun juga menumbuhkembangkan aspek afektif yang mampu mendorong kemampuan kognitif siswa. Aspek afektif penting untuk dikembangkan agar membantu

kognitif siswa meningkat. Salah satu aspek afektif tersebut adalah rasa ingin tahu (Hariyanti & Lestari, 2023).

Rasa ingin tahu mewakili pengakuan akan ketidakpastian. Selaras yang dikatakan oleh Evans & Jirout (2023) Rasa ingin tahu didefinisikan sebagai pengakuan atas kesenjangan dalam pengetahuan dan keinginan untuk menutup kesenjangan tersebut melalui eksplorasi dan pencarian informasi.

Dapat disimpulkan bahwa rasa ingin tahu adalah keinginan seseorang untuk mencari tahu akibat dari rasa tidak puas karena kurangnya informasi yang didapat sebelumnya, dapat dilihat dari adanya kemauan siswa untuk mencari kebaruan untuk menemukan sesuatu yang belum didapat dari pembelajaran dalam kelas dan mencarinya secara mandiri melalui berbagai sumber yang tersedia.

Siswa yang berkontribusi aktif dalam proses pembelajaran, khususnya dalam menggali informasi dengan bertanya, berdiskusi dengan teman sebaya, atau mencari di sumber lain, akan mengasah nalar siswa menjadi lebih kritis dalam berpikir dan lebih tajam dalam mengamati fenomena, sehingga

siswa akan menemukan dunia yang lebih menarik dan menghilangkan rasa bosan untuk terus belajar. Rasa ingin tahu yang senantiasa memotivasi siswa untuk terus mencari dan mengetahui hal-hal baru akan membantu siswa memperbanyak ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam kegiatan belajar.

Rasa ingin tahu sebagai salah satu aspek afektif dianggap penting untuk dikembangkan agar membantu aspek kognitif siswa meningkat yang dapat diukur dari hasil belajar. Rasa ingin tahu yang berasal dari dalam diri siswa salah satunya yaitu motivasi akan mendorong siswa untuk lebih terlibat aktif dikelas, seperti sering menanyakan suatu hal dan terkadang lebih banyak bergerak untuk mencari tahu. Kegiatan-kegiatan tersebut menunjang siswa untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan sebaik-baiknya sehingga pengetahuan yang disampaikan akan didapatkan oleh siswa secara maksimal yang ditujukan oleh peningkatan hasil belajar matematika siswa.

Harianja dalam penelitiannya mengemukakan bahwa indikator dari rasa ingin tahu adalah 1) Aktif bertanya kepada guru dan teman

mengenai materi pembelajaran. 2) Memiliki sikap antusias dan mencari jawaban, 3) Memperhatikan dengan seksama objek yang diamati, 4) Memiliki sikap antusias terhadap proses ilmiah.

Berdasarkan uraian tersebut, berikut adalah indikator rasa ingin tahu yang akan diamati 1) Keinginan yang kuat, 2) Membuktikan, 3) Menemukan hal baru, 4) Memiliki motivasi yang tinggi, 5) Berkesplorasi.

Deskripsi diatas menunjukkan pentingnya memiliki rasa ingin tahu sebagai salah satu faktor penting untuk meningkatkan hasil belajar matematika, maka untuk membuktikan apakah rasa ingin tahu memiliki pengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa, penulis akan melakukan penelitian terkait pengaruh rasa ingin tahu terhadap hasil belajar Matematika Siswa Kelas V di SD Negeri Kotabatu 8 Tahun Pelajaran 2023/2024.

### **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode survey dengan pendekatan studi kausal, yang bertujuan untuk memahami hubungan sebab-akibat antara dua atau lebih variabel. Dalam penelitian ini memuat dua variabel

yaitu rasa ingin tahu sebagai variabel bebas dan hasil belajar matematika sebagai variabel terikat. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuisisioner dan tes. Penelitian ini dilakukan di SDN Kotabatu 8 Kabupaten Bogor. Populasi penelitian ini terdiri dari semua siswa kelas V dengan jumlah 81 siswa. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *Proportionate Stratified Random Sampling*. Sampel penelitian berjumlah 45 responden yang terdiri dari kelas V-A, V-B, dan V-C.

Penelitian dilakukan dengan mengisi kuesioner untuk variabel bebas dan soal tes pilihan ganda materi volume kubus dan balok untuk variabel terikat. Hasil data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk menentukan apakah rasa ingin tahu berpengaruh pada hasil belajar matematika siswa.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan excel. Dilakukan uji dasar yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas sebelum dilakukan uji hipotesis.

**Tabel 1. Hasil Uji Normalitas**

n	Galat baku taksiran	L <sub>hitung</sub>	L <sub>tabel</sub>	kesimpulan
1	X dan Y	0,0738	0,13208	Normal

Syarat normal  $L_{hitung} < L_{tabel}$

Berdasarkan Tabel 1 di atas, nilai  $L_{hitung}$  yang diperoleh adalah 0,0738 dan  $L_{tabel}$  0,13208, artinya  $L_{hitung} < L_{tabel}$ . Maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data untuk variabel X dan Y dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Setelah melakukan uji normalitas data, langkah berikutnya adalah melakukan uji linearitas. Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel X dan Y memiliki hubungan linear atau tidak secara signifikan. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel(\alpha=0,05)}$  artinya hubungan antara dua variabel dianggap linier.

**Tabel 2. Hasil Uji linearitas**

Su mbe r vari ans	D k	JK	RJK	Fhit ung	Fta bel	Ke t.
Tota l	4 5				0,0 5	
Tun a coc ok	2 5	- 627 73,3	-2510, <sup>4</sup>	-	2,0 8	Lin ier
Gal at	2 0	679 81	3399,0 <sup>5</sup>			

Berdasarkan tabel 2, pengujian linearitas regresi rasa ingin tahu (X) terhadap hasil belajar matematika (Y) didapatkan nilai  $F_{hitung} = -0,74$  sedangkan  $F_{tabel} (\alpha=0,05) = 2,08$ . Berdasarkan hasil perhitungan  $F_{hitung} <$

$F_{tabel} = -0,74 < 2,08$ . Dengan demikian dapat disimpulkan antara data rasa ingin tahu dan data hasil belajar matematika memiliki pola pengaruh yang linear.

Setelah melakukan pengujian dasar, langkah berikutnya adalah pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini melibatkan analisis regresi linier sederhana.

Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linier antara variabel bertujuan untuk memperjelas pengaruh rasa ingin tahu (X) terhadap hasil belajar matematika (Y).

**Tabel 3. Hasil analisis regresi linier sederhana**

Konstanta ( $\alpha$ )	Koefisien arah (b)	Persamaan regresi
6,20	0,55	$\hat{Y}$ = (6,20 + 0,55x)

Berdasarkan tabel 3, pengaruh X terhadap Y disajikan dalam bentuk  $\hat{Y} = (6,20 + 0,55x)$  dengan X adalah signifikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel rasa ingin tahu berkontribusi positif bagi hasil belajar matematika, sehingga makin tinggi rasa ingin tahu peserta didik, maka semakin meningkat hasil belajar matematika. Lebih jelas, hal ini berarti bahwa setiap kenaikan satu unit

variabel rasa ingin tahu akan menyebabkan peningkatan hasil belajar matematika sebesar 0,55 unit.

**Tabel 4. Hasil Pengujian Keberartian Koefisien Jalur**

N	Koefisien jalur	Koefisien determinasi	Signifikan si		Ket.
			$t_{hitung}$	$t_{tabel}$ (0,05)	
4	0,45	20,25%	11,03	4,06	Hubungan positif dan signifikan
5					

Syarat taraf uji signifikansi  $t_{hitung} > t_{tabel}$

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan korelasi *product moment pearson*. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh koefisien jalur antara rasa ingin tahu (X) dengan hasil belajar matematika (Y) adalah 0,45 yang berada pada interval 0,400-0,599 yang berarti berpengaruh sedang. Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi nilai  $r^2 = 0,2025$  dengan koefisien determinasi 20,25%. Dari data tersebut dapat dirumuskan bahwa rasa ingin tahu dapat berperan dengan memberi kontribusi sebesar 20,25% terhadap hasil belajar matematika. Sedangkan 79,75% dipengaruhi oleh faktor lain.

Uji signifikansi regresi bertujuan untuk menentukan hipotesis teruji dengan syarat jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Maka, berdasarkan hasil perhitungan uji signifikansi regresi diperoleh  $F_{hitung}$

= 11,3 dengan  $F_{tabel} (\alpha=0,05) = 4,06$  dengan demikian  $F_{hitung} > F_{tabel} (\alpha=0,05) = 11,3 > 4,06$  berarti pengaruh rasa ingin tahu terhadap hasil belajar matematika yang ditunjukkan oleh persamaan regresi yaitu signifikan.

Berdasarkan data yang diolah dan analisis yang dilakukan, jelas bahwa rasa ingin tahu berpengaruh pada hasil belajar matematika siswa kelas V di SDN Kotabatu 8 Bogor. Besarnya kontribusi rasa ingin tahu terhadap hasil belajar matematika ditunjukkan oleh koefisien korelasi sebesar 0,45 dengan koefisien determinasi 20,25%, sedangkan sisanya 79,75% dipengaruhi oleh faktor lain.

Hal ini konsisten dengan penelitian sebelumnya, seperti yang dinyatakan oleh Risdani Hutagalung (2022) bahwa Rasa ingin tahu memengaruhi hasil belajar siswa. Selain itu, Ninda Silvia dan Ilyani Ropida pada tahun 2022 dengan judul penelitian “Analisis Hubungan Karakter Rasa Ingin Tahu dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SD”. Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa karakter peserta didik memiliki hubungan dengan hasil belajar peserta didik. Karakter peserta didik menjadi sebuah pendorong

dalam diri peserta didik untuk dapat memahami pelajaran. Sehingga peserta didik akan mendapatkan hasil belajar yang terbaik. Berdasarkan uji hipotesis dengan nilai sig. 0,045 yang kecil dari 0,05 menunjukkan keterhubungan antara karakter rasa ingin tahu dengan hasil belajar peserta didik.

Dengan rasa ingin tahu yang merupakan keinginan seseorang untuk mencari tahu akibat dari rasa tidak puas karena kurangnya informasi yang didapat sebelumnya, individu akan banyak bereksplorasi untuk mendapatkan lebih banyak pengetahuan, semakin tinggi tingkat rasa ingin tahu maka akan semakin tinggi pula hasil belajar matematika siswa dan berlaku sebaliknya apabila tingkat rasa ingin tahu siswa rendah maka hasil belajar matematika siswa akan semakin rendah.

Didukung oleh beberapa teori yang menyatakan bahwa rasa ingin tahu dapat berimplikasi secara langsung dalam meningkatkan atau menurunkannya hasil belajar siswa. Kadek et al., (2020) mengemukakan bahwa dengan adanya rasa ingin tahu pada diri siswa akan sangat mempengaruhi siswa dalam kegiatan pembelajaran, sehingga dapat

mendorong siswa untuk belajar dan mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Serupa yang dikatakan oleh Fadilah & Kartini (2019) rasa ingin tahu senantiasa akan memotivasi diri untuk terus mencari dan mengetahui hal-hal yang baru sehingga akan memperbanyak ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam kegiatan belajar.

Aktivitas belajar seorang siswa akan meningkat terhadap suatu mata pelajaran jika ia memiliki tingkat keingintahuan yang tinggi (Rahayu & Miterianifa, 2023). Selaras dengan yang dikemukakan oleh Muliadi et al., (2023) rasa ingin tahu dapat mendorong siswa untuk belajar tentang mata pelajaran yang diajarkan oleh guru mereka berdasarkan ketertarikan mereka. Ketika seseorang memiliki rasa ingin tahu, mereka akan senantiasa untuk memberikan banyak perhatian kepada suatu aktivitas, mencari informasi lebih dalam dan mendetail sehingga mereka akan cenderung untuk mengerjakan tugas sampai selesai.

Hal ini dapat memotivasi siswa untuk mengatasi masalah yang mereka hadapi, terutama dalam hal pemecahan masalah. Rasa ingin tahu

memainkan peran penting dalam merangsang keinginan siswa untuk menjelajahi, yang pada gilirannya mengarah pada pendekatan yang lebih efektif dalam menyelesaikan masalah matematik yang dapat berimplikasi langsung pada hasil belajar matematika siswa.

Apabila siswa mempunyai sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas terhadap sesuatu maka akan memudahkan siswa dalam kegiatan pembelajaran, siswa akan menunjukkan perilaku aktif dalam kegiatan pembelajaran, seperti siswa senang membaca, bertanya, maupun berdiskusi pada proses pembelajaran, dengan peran aktif siswa tersebut maka akan lebih mudah memahami materi pelajaran (Kadek et al., 2020). Artinya, rasa ingin tahu akan membantu siswa untuk mendapatkan pengetahuan dengan lebih luas.

### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan dan penelitian mengenai pengaruh rasa ingin tahu terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDN Kotabatu 8 Bogor, maka dapat disimpulkan bahwa rasa ingin tahu

berpengaruh signifikan pada hasil belajar matematika siswa dengan tingkat pengaruh sebesar 20,25%. Dalam hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa akan berkorelasi positif dengan tingkat rasa ingin tahu yang lebih besar, dan berlaku sebaliknya apabila tingkat rasa ingin tahu siswa lebih rendah maka hasil belajar matematika siswa akan semakin rendah.

Diharapkan adanya kerja sama dari pihak-pihak yang terlibat untuk mampu meningkatkan rasa ingin tahu siswa yang akan berdampak langsung pada peningkatan hasil belajar matematika siswa.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ariyanti, G., & Santoso, F. G. I. (2020). Analysis of mathematics learning outcomes on senior high school students in Madiun City, Indonesia in COVID-19 pandemic. *Journal of Physics: Conference Series*, 1663(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1663/1/012037>
- Evans, N. S., & Jirout, J. J. (2023). Investigating the relation between curiosity and creativity. *Journal of Creativity*, 33(1). <https://doi.org/10.1016/j.yjoc.2022.100038>
- Fadilah, I., & Kartini. (2019). Identifikasi Sikap Rasa Ingin Tahu Siswa Terhadap

- Pembelajaran Fisika di MAN 1 Batanghari. *Sukma: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 217–231. <https://doi.org/10.32533/03205.2019>
- Harianja, J. K. (2020). Mengembangkan Sikap Rasa Ingin Tahu (Curiosity) Pada Pelajaran Fisika Menggunakan Model Pembelajaran Flipped Classroom. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi*, 6(1), 121–130. <https://doi.org/10.29303/jpft.v6i1.1738>
- Hariyanti, F., & Lestari, W. 2023. Upaya Meningkatkan Rasa Ingin Tahu Dan Prestasi Siswa Melalui Guided Discovery Learning Dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah*, 7(JP2MS), 83–94. <https://doi.org/10.33369/jp2ms.7.1.83-94>
- Hasan, H. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Model Contextual Teaching And Learning Pada Era New Normal. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(4). <https://doi.org/10.5281/zenodo.4560726>
- Kadek, N., Arini, A. D., Nyoman Murda, I., Ayu, G., & Agustiana, T. 2020. Korelasi Antara Rasa Ingin Tahu dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 25(1).
- Kasmawati. 2023. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Matematika* (H. Upu, Ed.). Global Research and Consulting Institute
- Muliadi, Utami, C., & Utama, E. G. (2023). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Rasa Ingin Tahu Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Guru Kita PGSD*, 8(1), 126. <https://doi.org/10.24114/jgk.v8i1.52283>
- Rahayu, N., & Miterianifa, M. 2023. Karakter Rasa Ingin Tahu Siswa dalam Hasil Belajar IPA. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 2986–2992. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.5715>
- Silvia, N., & Ilyani Ropida. 2022. Analisis Hubungan Karakter Rasa Ingin Tahu dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SD. *Journal of Basic Education Research*, 3(2), 41–47. <https://doi.org/10.37251/jber.v3i2.249>
-